

## **SKRIPSI**

### **UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN KULINER BERBAHAN DASAR *FOOD WASTE* DI DESA SESELA GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi Sarjana  
Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:  
**SAMSUL HADI**  
**NIM: 2019A1D010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2024**

Samsul Hadi 2019A1D010. *Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Kuliner Berbahan Dasar Food Waste Dusun Dasan Utama, Sesela, Gunungsari, Lombok Barat*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing I** : Dr. Siti Sanisah, M.Pd.

**Pembimbing II** : Arif, S.Pd., M.Pd.

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Untuk keluar dari garis kemiskinan, banyak upaya yang dilakukan pemerintah, dan juga masyarakat secara mandiri. Penelitian kualitatif berjenis studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis” Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Kuliner Berbahan Dasar *Food waste* di desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023”. Data penelitian diperoleh dari aktivitas wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Persentase rumah tangga miskin masih cukup tinggi (42,02%) dan rumah tangga sangat miskin (58,13%); (2) Terdapat beberapa program penanggulangan kemiskinan di Desa Sesela yang bersumber dari bantuan pemerintah pusat, daerah, dan usaha mandiri oleh masyarakat; dan (3) Usaha kuliner berbahan dasar *food waste* seperti keripik kulit pisang, sirup kulit *dragon fruit*, dan Ekstrak kulit manggis dapat dijadikan sebagai alternatif usaha untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disarankan agar pemerintah desa dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat miskin tentang pengembangan usaha kecil menggunakan bahan baku lokal sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan agar dapat segera keluar dari garis kemiskinan.

**Kata Kunci** : Penanggulangan Kemiskinan; Pengembangan Kuliner; *Food Waste*

**Samsul Hadi 2019A1D010. Poverty Alleviation Efforts through Food Waste-based Culinary Development in Dasan Utama Hamlet, Sesela, Gunungsari, West Lombok. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.**

**First Supervisor: Dr. Siti Sanisah, M.Pd.**

**Second Supervisor: Arif, S.Pd., M.Pd.**

**ABSTRACT**

*Poverty is a condition where people cannot fulfil their fundamental rights to maintain and develop a dignified life. The government and the community have made many independent efforts to escape the poverty line. This qualitative research of the case study type aims to analyze "Poverty Reduction Efforts Through Food Waste-based Culinary Development in Sesela Village, Gunungsari District, West Lombok Regency in 2023". Research data obtained from interviews, observations, and documentation activities were analyzed through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that (1) The percentage of poor households is still relatively high (42.02%) and very poor households (58.13%); (2) There are several poverty reduction programs in Sesela Village sourced from central and regional government assistance, and independent businesses by the community; and (3) Food waste-based culinary businesses such as banana peel chips, dragon fruit peel syrup, and mangosteen peel extract can be used as an alternative business to increase income and improve community welfare. It is suggested that the village government can assist the poor in small business development using local raw materials to increase income and get out of the poverty line.*

**Keywords: Poverty Alleviation; Culinary Development; Food Waste**

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**

**KEPALA  
UPT P3B**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan di negara berkembang adalah kasus yang dapat dikategorikan kompleks walaupun beberapa negara berkembang telah sukses dalam melakukan pembangunan terutama dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau kawasan juga mencerminkan tingkat ketenteraman penduduk yang tinggal di negara/kawasan tersebut. Indonesia adalah negara yang dikategorikan negara berkembang dan kemiskinan merupakan permasalahan yang perlu untuk menjadi perhatian utama (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018: 1).

Kemiskinan berasal dari kata “miskin” yang bermakna seseorang yang mampu berusaha atau bekerja, tetapi tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang diakibatkan dari kurangnya kebutuhan sehari-hari seperti pangan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum, riwayat ini erat kaitannya dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga bisa berarti tidak mempunyai akses terhadap bidang pendidikan serta pekerjaan yang bisa menyelesaikan persoalan kemiskinan dan memberikan rasa hormat yang layak karena termasuk bagian dari warga negara (Arfiani, 2020:5).

Kemiskinan diakibatkan oleh; upah minimum yang rendah, kehidupan yang buruk, serta adanya peningkatan angka pengangguran setiap tahun yang tidak diimbangi oleh tambahan kesempatan kerja (Larasati Prayoga, dkk., 2021). Todaro & Stephen C (2014) menjelaskan bahwa upah minimum diciptakan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sehingga bisa menurunkan kemiskinan. Taraf

hidup suatu masyarakat dinyatakan dengan bertumbuhnya kapasitas pada pengetahuan, keahlian dan bakat. Dengan pertumbuhan ekonomi maka akan terwujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Minimnya lapangan pekerjaan menjadi faktor utama pengangguran dan berdampak langsung pada angka kemiskinan (Pangiuk dalam Priseptian & Primandhana, 2022:3).

Terkait dalam hal ini peraturan penanggulangan kemiskinan di Indonesia, pemerintah sudah mempunyai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010. Pemerintah secara terstruktur sudah membagi program penanggulangan kemiskinan sesuai pada bidang yang akan dikerjakan intervensi. Sementara itu secara bertahap pada tingkat pusat sudah dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang dipimpin langsung oleh wakil presiden. Sementara tingkat daerah dipimpin oleh wakil walikota atau wakil bupati. Harapan dengan munculnya beragam program penanggulangan kemiskinan yang sudah diputuskan oleh pemerintah akan memberikan efek terhadap penurunan angka kemiskinan di Indonesia yang semakin cepat tercapai sesuai dengan target yang sudah diputuskan (Rakhmat & Firdaus, 2019:1).

Mahasiswa dan generasi milenial memiliki peran aktif dalam menanggapi masalah kemiskinan yang terjadi. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang terjadi adalah dengan melahirkan gagasan baru serta melakukan pengembangan karir kita sendiri sehingga tidak menambah angka pengangguran yang terjadi. Sebab pengangguran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan terjadi. Dilansir dari jurnal ilmiah pemahaman tersebut diimplementasikan dalam

berbagai kajian postif, seperti inovasi pengolahan makanan berbahan dasar limbah organik, seperti manfaat biji durian menjadi cemilan. Dijelaskan bahwa mengolah biji durian menjadi kerupuk pangsit mempunyai rasa khas yang didapat dari biji durian itu sendiri. Akan tetapi jika ditambahkan dengan varian rasa maka kerupuk pangsit tersebut lebih kelihatan mewah (Fajar Ramadianto, dkk., 2022:7).

Masih banyak limbah organik yang memiliki manfaat dan dapat diolah menjadi material bernilai ekonomis serta menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi kemiskinan. Limbah organik mempunyai segudang manfaat bisa dilihat dari berbagai sumber dari dunia maya dan nyata yang sudah diolah menjadi pupuk, ternak lalat maggot, bahan energi, dan makanan. Makanan dimaksudkan adalah limbah organik yang memang memiliki kandungan luar biasa didalamnya terlebih biji dari buah, kulit buah dan beberapa sayuran yang memiliki biji-bijian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 25 Oktober 2023, perihal pengembangan kuliner berbahan dasar limbah organik di desa Sesela Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Peneliti belum menemukan pemanfaatan lebih lanjut tentang limbah organik dalam bentuk makanan. Sehingga membuat peneliti tertarik terhadap masalah ini, sebab paradigma masyarakat yang masih menganggap bahwa limbah organik tidak memiliki nilai sama sekali dan langsung dibuang. Diketahui bahwa limbah organik memiliki nilai ekonomis apabila digunakan sebaik mungkin dimana dapat menghasilkan penghasilan dan ada juga yang memiliki manfaat terhadap kesehatan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam tentang “Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Kuliner Berbahan Dasar *Food Waste* Desa Sesela, Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan kuliner berbahan dasar *food waste* di Desa Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan kuliner berbahan dasar *food waste* di Desa Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber informasi dalam memahami upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan kuliner berbahan dasar *food waste* di Desa Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.
2. Sebagai subjek pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti dalam memberikan gambaran dan menambah pengetahuan dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan kuliner berbahan dasar *food waste*.

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat kepada masyarakat dari segi sudut pandang pengetahuan, sehingga akan melahirkan produk-

produk baru dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan pada masyarakat.

3. Untuk Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pemerintah Desa Sesela dalam upaya menekan angka kemiskinan yang terjadi pada desa tersebut.

### 1.5 Batasan Operasional

a. Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan adalah upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam menekan angka kemiskinan menuju kepada kondisi yang lebih sejahtera. Upaya penanggulangan kemiskinan dalam skripsi ini dibatasi pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dalam upaya meningkatkan pendapatan dan keluar dari garis kemiskinan.

b. Pengembangan Kuliner

Pengembangan kuliner adalah proses pembuatan makanan yang bernilai ekonomis, yang berbahan dasar *food waste*. Pengembangan kuliner dalam skripsi ini dibatasi pada pengembangan bahan makanan yang bernilai ekonomi (dapat diperjualbelikan) sehingga memberikan pendapatan atau keuntungan kepada pelaku usaha tersebut.

c. *Food waste*

*Food Waste* adalah sisa makanan yang sudah tidak dipergunakan kembali dan dibuang. *Food waste* dalam skripsi ini dibatasi pada kulit buah pisang, kulit



buah naga, dan kulit buah manggis yang diproduksi menjadi keripik kulit pisang, sirup kulit buah naga, dan ekstrak kulit buah manggis.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah desa dalam mengatasi kemiskinan dalam suatu masyarakat. Pemerintah Desa maupun Dusun Dasan Utama agar meningkatkan pertumbuhan warga dengan usaha-usaha seperti krajinan cukli, ukiran dan pameran budaya serta penyusunan peraturan desa tentang pengelolaan sampah. Sehingga kader atau pemuda dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dapat dipekerjakan di pengelolaan sampah, pengelolaan sampah tersebut akan berada di naungan Badan Usaha Milik Desa.

Ketersediaan *food waste* di Dusun Dasan Utama banyak karena belum adanya pengolahan yang lebih lanjut terhadap *food waste*. Kesulitan dan tidak adanya pengetahuan dalam pengelolaannya, sehingga membuat *food waste* banyak terbuang. Mengubah limbah organik menjadi makanan baru atau inovatif bisa menjadi langkah yang menarik dan kreatif dalam mendukung gaya hidup yang berkelanjutan dan mengurangi pemborosan dengan cara bekerja sama dengan para pelaku usaha lainnya.

## 5.2 Saran

Dari analisis di atas maka hasil yang diperoleh peneliti di lapangan, Dusun Dasan Utama hambatan untuk sebuah partisipasi yang dapat terjadi adalah seperti: keterbatasan fasilitas untuk menjalankan sebuah program *food waste* dan belum adanya pelatihan akan program *food waste*. Berikut adalah beberapa poin saran yang tertulis dari peneliti yang dapat diharapkan mampu menyelesaikan hambatan dari peneliti yang dapat diharapkan mampu menyelesaikan hambatan dari partisipasi dalam pelaksanaan sebuah program:

1. Karena implementasi dari penerapan program *food waste* belum terealisasi, maka aparat Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat, menyelenggarakan sebuah fasilitas yang untuk menunjang program *food waste* atau sampah makanan. dalam hal ini fasilitas yang dimaksud adalah seperti sebuah tempat sampah yang dimaksudkan khusus untuk sampah makanan yang masih *fresh* sehingga dapat diolah kembali makanan tersebut dan tidak menjadikannya sampah makanan.
2. Mengadakan sebuah pelatihan terhadap program *food waste* atau sampah makanan. Diantaranya adalah untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat apabila ada sampah makanan dan tidak membeli sebuah barang yang tidak dibutuhkan agar tidak terjadi sampah yang terlalu banyak. Contoh dari hal ini bisa kita ketahui apabila kita membeli makanan maka kita harus lebih dulu